

PENYIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA DI BIDANG VOKASIONAL MELALUI PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEJURUAN

Anggoro Ibnu Faqih
anggoroibnufaiah@yahoo.com
Pendidikan Teknik Otomotif
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstrak

Pendidikan Kejuruan memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan sumber daya manusia utamanya di bidang ketenagakerjaan yang mempersiapkan para peserta didiknya untuk bekerja pada bidang tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan kejuruan memiliki sejumlah persoalan yang sedang dihadapi saat ini. Dari visi misi fakultas Teknik dan Kejuruan serta renstra Fakultas Teknik dan Kejuruan 2016-2021 sebagai fakultas dan yang mengemban visi misi tersebut sangat memungkinkan mengembangkan program studi baru berbasis kependidikan dan kejuruan yang selaras dengan pengembangan bidang teknologi secara bersinergi dalam memberikan sumbangan terhadap pembangunan bidang pendidikan kejuruan dan ketenagakerjaan. Hal ini memberi ruang dan kesempatan luas bagi pengembangan program studi baru. Program studi baru yang akan dikembangkan melalui studi kelayakan ini adalah Program Studi Pendidikan Guru Vokasional Strata Dua. Penyelenggaraan program studi tersebut saat ini dirasakan adanya kebutuhan yang cukup mendesak untuk terbukanya akses untuk mendapatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi bagi para guru SMK maupun dosen di bidang vokasi dan pendidikan vokasional dalam rangka meningkatkan kompetensi kependidikan maupun keahliannya melalui inovasi yang dikolaborasikan dengan keilmuan pendidikan kejuruan yang berkembang saat ini.

Kata kunci : *Penyiapan sumberdaya manusia melalui pendidikan kejuruan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kejuruan merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan sumber daya manusia utamanya dalam bidang ketenagakerjaan, sesuai dengan hakikat pendidikan kejuruan yang mempersiapkan para peserta didiknya untuk bekerja pada bidang tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan kejuruan memiliki sejumlah persoalan yang sedang dihadapi saat ini. Berbagai persoalan tersebut antara lain: (1) ketersediaan guru produktif masih sangat kurang dan tidak merata, sementara akses pendidikan yang menyiapkan guru masih sangat terbatas, (2) kompetensi lulusan belum optimal dan belum sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja, (3) tidak adanya hubungan yang erat antara pendidikan formal kejuruan dengan masyarakat dan industri, (4) keterbatasan program pendidikan (keahlian) yang ada di pendidikan tinggi kejuruan (LPTK) dibandingkan dengan bidang-bidang kejuruan di sekolah masih terbatas, (5) belum dipahaminya hakikat, visi, misi, dan tujuan pendidikan kejuruan oleh para pemangku kepentingan pendidikan kejuruan di Indonesia, (6) belum terjadi sinergi yang baik antara industri/dunia usaha dan industry, lembaga pendidikan formal, dan masyarakat dalam hal pendidikan kejuruan, (7) keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di pendidikan kejuruan, dan (8) keterbatasan jumlah SDM yang membidangi pendidikan kejuruan di level pendidik dan tenaga kependidikan (di bidang manajemen pendidikan

kejuruan dan pengelola pembelajaran kejuruan yang benar-benar memahami esensi pendidikan kejuruan).

Reorientasi pendidikan kejuruan di Indonesia menuntut pengkajian yang mendasar dan tuntas, sehingga mampu memberikan rumusan asas dan prinsip dasar pengembangan pendidikan kejuruan yang relevan. Diperlukan rumusan yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan manajemen sekolah kejuruan dalam mendukung pelaksanaan peran strategis pendidikan kejuruan. Tuntutan perubahan di atas mengandung implikasi pada perubahan pendekatan pembelajaran, reformulasi peran guru dan siswa sekolah kejuruan, pendekatan pengembangan media pendidikan kejuruan, evaluasi pembelajaran, yang semuanya memerlukan pengkajian dan penelitian yang mendasar, sistematis, serta berkesinambungan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan kejuruan yang diharapkan

Dengan berlakunya UU No 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah, maka pemecahan berbagai masalah, termasuk bidang ketenagaan dan pendidikan kejuruan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Oleh karenanya, kebutuhan sumberdaya manusia yang berlatar kejuruan sangat dibutuhkan pada setiap jajaran di pemerintah daerah, mulai daerah tingkat I, daerah tingkat II, kecamatan sampai ke pedesaan. Dalam era otonomi daerah, tugas-tugas yang sebelumnya dilaksanakan oleh pemerintah pusat kini dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Jabatan-jabatan tertentu yang semula berada di pusat yang dipegang oleh tenaga berkualifikasi master dan doktor saat ini dilaksanakan di daerah dan diisi tenaga yang berasal dari daerah. Dengan demikian struktur ketenagakerjaan dan kebutuhan ahli dalam bidang pendidikan kejuruan yang berkualifikasi master dan doktor akan meningkat karena setiap daerah memerlukan tenaga kerja berkualifikasi setingkat itu. Perubahan struktur kelembagaan oleh adanya otonomi daerah mendorong pengembangan paradigma baru bidang pendidikan kejuruan, yang selain berimplikasi pada perlunya pengembangan keilmuan kejuruan juga upaya pemenuhan kebutuhan tenaga ahli pendidikan kejuruan.

Sejalan dengan visi misi fakultas Teknik dan Kejuruan serta renstra Fakultas Teknik dan Kejuruan sebagai fakultas dan yang mengemban visi misi tersebut sangat memungkinkan mengembangkan program studi baru berbasis kependidikan dan kejuruan yang selaras dengan pengembangan bidang teknologi secara bersinergi dalam memberikan sumbangan terhadap pembangunan bidang pendidikan kejuruan dan ketenagakerjaan. Hal ini memberi ruang dan kesempatan luas bagi pengembangan program studi baru. Program studi baru yang dikembangkan melalui studi kelayakan ini adalah Program Studi Pendidikan Kejuruan (Vokasional).

Penyelenggaraan program studi tersebut saat ini dirasakan adanya kebutuhan yang cukup mendesak untuk terbukanya akses untuk mendapatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi bagi para guru SMK maupun dosen di bidang vokasi dan pendidikan vokasional dalam rangka meningkatkan kompetensi kependidikan maupun keahliannya melalui inovasi yang dikolaborasikan dengan keilmuan pendidikan kejuruan yang berkembang saat ini.

Dilihat dari keterserapan lulusan Fakultas Teknik dan Kejuruan di berbagai tempat dan bidang pekerjaan menunjukkan tingkat keterserapan yang cukup tinggi. Data ini dikuatkan oleh hasil tracer study yang dilakukan Sudirtha, dkk., 2014, h.30. Hasil kajian tersebut menunjukkan keterserapan lulusan Fakultas Teknik dan Kejuruan Undiksha di masyarakat/dunia usaha dan industri ditinjau dari ketersebarannya di wilayah Bali dan sekitarnya

tergolong baik yang dibuktikan dengan diterimanya alumni di berbagai bidang pekerjaan yang relevan dengan kompetensinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sangat mendesak untuk dilakukan studi kelayakan dalam rangka pengembangan Program Studi Pendidikan Guru Vokasional Strata Dua sebagai bentuk perluasan dan peningkatan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi sesuai kebutuhan bidang pekerjaan dan pembangunan pendidikan kejuruan di Indonesia.

Pendidikan kejuruan (vokasional) merupakan pendidikan yang menyiapkan para peserta didiknya untuk menguasai keterampilan atau skill tertentu dan mampu mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam satu bidang tertentu. Bennet (2003) mendefinisikan pendidikan vokasi termasuk semua bentuk pendidikan yang bersifat keteknikan dan vokasional dan diselenggarakan oleh berbagai bentuk institusi pendidikan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, berbentuk formal maupun non formal, dengan tujuan membantu masyarakat memperoleh pendidikan dan pelatihan berdasarkan prinsip belajar sepanjang hayat, (dalam Ivan, 2014:4). Istanto, dkk., (2013: 16) menyebutkan dalam perspektif social ekonomi, pendidikan kejuruan/ vokasi adalah pendidikan ekonomi, sebab diturunkan dari kebutuhan pasar kerja, memberi urunan terhadap kekuatan ekonomi. Pendidikan kejuruan/ vokasi adalah pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja. Lebih lanjut dalam pandangan Wardiman (1998:32) menyebutkan pendidikan kejuruan dikembangkan melihat adanya kebutuhan masyarakat akan pekerjaan. Peserta didik membutuhkan program yang dapat memberikan keterampilan, pengetahuan, sikap kerja, pengalaman, wawasan, dan jaringan yang dapat membantu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pilihan kariernya.

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut dapat dijelaskan pendidikan kejuruan dalam perspektif ekonomi merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dalam system pendidikan nasional, sebagai bagian sub system pendidika, pendidikan kejuruan dapat dikembangkan mulai dari pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Terkait dengan pengembangan pendidikan kejuruan di level pendidikan tinggi, sangat dibutuhkan pemahaman terhadap hakikat serta permasalahan pendidikan kejuruan sebagai bagian dari pendidikan kedunia kerja. Pendidikan kejuruan di level pendidikan tinggi seperti yang ada di LPTK (lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) seperti pada level Diploma dan Sarjana, harus berkontribusi terhadap pembangunan pendidikan kejuruan yang berfungsi sebagai bagian dari pembangunan bidang penyediaan tenaga terampil di bidang tertentu yang siap untuk bekerja dengan berbagai persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, terkait dengan hakikat dan berbagai persoalan yang dihadapi dunia pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan, salah satu solusi dalam pengembangan pendidikan kejuruan yang dapat dilakukan oleh LPTK, khususnya Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) berupa pengembangan pendidikan kejuruan di level Strata dua (S2). Pengembangan pendidikan kejuruan di level strata dua dimaksudkan sebagai bagian dari system pendidikan nasional yang dapat mengatasi segala persoalan pendidikan kejuruan dalam konteks nasional maupun internasional. Hal ini sejalan dengan rumusan kompetensi pada level delapan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang menyebutkan: (1) mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji, (2) memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di

dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner, (3) mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional, (Megawati Santosa, 2012).

Saat ini, di tengah-tengah berkembangnya pendidikan vokasi/ kejuruan di Indonesia, khususnya di Bali masih sangat kurang adanya lembaga pendidikan vokasi di level strata dua (S2). Pendidikan kejuruan vokasi pada level strata dua (S2) yang dimaksud adalah untuk penyediaan akses pendidikan yang lebih tinggi bagi guru pendidikan kejuruan maupun dosen di bidang vokasi agar mampu melaksanakan, mengembangkan, dan berinovasi dalam bidang vokasi (sebagai pengajar/ pendidik) maupun sebagai peneliti di bidang vokasi, yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari inovasi dalam mengatasi segala persoalan pendidikan kejuruan dan dunia kerja.

METODE

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuisisioner yang disusun bersama oleh tim peneliti dan melalui proses validasi pakar. Kuisisioner yang digunakan bersifat terbuka sehingga diharapkan penelitian dapat memberikan informasi secara utuh. Untuk lebih meyakinkan keutuhan informasi yang diperoleh, pengumpulan data primer juga dilakukan melalui wawancara dengan sumber informasi. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi dokumen peraturan dan perundang-undangan yang terkait dengan ketentuan penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Kejuruan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan data yang terkumpul, terlebih dahulu diklasifikasi bidang-bidang yang dibutuhkan oleh instansi/sekolah disertai dengan pendataan kuantitas kebutuhan pada bidang tersebut.

SIMPULAN

Penyiapan sumber daya manusia di bidang vokasional melalui program pascasarjana perlu mengakomodasi hal-hal seperti: pendidikan kejuruan yang mampu mengembangkan potensi manusia dengan mengakomodasi tuntutan perkembangan masyarakat, khususnya perkembangan dunia kerja, sehingga tujuan dan materi yang diajarkan nantinya berdasarkan tuntutan perkembangan yang terjadi. Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran sebisa mungkin melibatkan dan berkolaborasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti sekolah dan dunia industry.

Sebagai bentuk kesiapan penyelenggaraan pendidikan kejuruan di level pascasarjana, telah disusun profile lulusan pendidikan kejuruan strata dua dalam tiga profile yaitu: sebagai peneliti, sebagai tenaga ahli di bidang pendidikan kejuruan dan ketenagakerjaan, serta sebagai pengembang dan perencana pendidikan dan pelatihan kejuruan. Sebagai saran, diharapkan terbentuk forum komunikasi Program Studi Penyelenggara Pendidikan Kejuruan sebagai wadah untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan dan kebijakan di bidang vokasi dan ketenagakerjaan, serta mampu melahirkan keputusan yang dapat direkomendasikan kepada pemangku kebijakan dan para stakeholders lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Djatmiko, Istanto Wayu, Budi Tri Siswanto, Putu Sudira, Hamidah, Widarto. 2013. Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Endang Dharmayekti. (1983) Evaluasi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hanafi, Ivan., 2014. Pendidikan Teknik dan Vokasional. Menggali Pengalaman Sukses Institusi BiNational di Negeri Jiran, dari Konsep Hingga Implementasi. Bandung: Refika Haditama
- Megawati Santoso. 2012. Materi Sosialisasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Jakarta: Tim Sosialisasi Program Penyeragaman Dunia Pendidikan dan Dunia Kerja.
- Supri Wiganda, 2008, Tuntutan Perkembangan Pendidikan Kejuruan, artikel, Jurnal Ilmiah Aptekindo
- Suyitno, S., Pardjono, P., & Sofyan, H. (2017). *Work Based Learning Terintegrasi Konsep, strategi dan implementasi dalam pendidikan kejuruan*. Yogyakarta: K-Media.
- Suyitno, S., & Pardjono, P. (2018). INTEGRATED WORK-BASED LEARNING (I-WBL) MODEL DEVELOPMENT IN LIGHT VEHICLE ENGINEERING COMPETENCY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 1–11.
- Suyitno, S., Widiyanto, I., & Suryaneta, B. M. (2018). Development of Learning Media for The Course of Two-Stroke Gasoline Motors to Improve Students ' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1), 83–90. <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i1.18008>